

CEGAH DAMPAK NEGATIF PEMBANGUNAN Rapergub Ekonomi Hijau Disusun

YOGYA (KR) - Semakin meningkatnya dampak negatif pembangunan dan perkembangan ekonomi terhadap lingkungan, memacu Kantor Wilayah Kementerian Hukum Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Kemenkum) DIY menggarap rancangan Peraturan Gubernur (Rapergub) DIY terkait Ekonomi Hijau.



KR-Istimewa
Agung Rektono Seto

"Penyusunan regulasi didasarkan pada semakin meningkatnya dampak negatif pembangunan dan perkembangan ekonomi terhadap lingkungan, termasuk pemanasan global (global warming) dan perubahan iklim (climate change) yang kian serius," tutur Kakanwil Kemenkum DIY, Agung Rektono Seto dalam rilisnya ke KR, Jumat (7/3).

Disebutkan, perubahan iklim dan pemanasan global telah menimbulkan

berbagai dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia, seperti banjir, rob, pencemaran udara, air, dan tanah, serta cuaca ekstrem yang terjadi di berbagai wilayah. "Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa peningkatan pemanasan global dan perubahan iklim disebabkan oleh semakin meluasnya kerusakan lingkungan, termasuk di Indonesia dan khususnya di DIY," jelasnya.

Selain itu, pembangunan di berbagai sektor di DIY

juga menimbulkan sejumlah permasalahan lingkungan. Di antaranya adalah alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan terbangun, peningkatan kemacetan lalu lintas, dan bertambahnya volume sampah. "Jika tidak ditangani dengan baik, permasalahan ini dapat mengurangi daya tarik dan keberlanjutan lingkungan di DIY," tandasnya.

Agung menegaskan penerapan Ekonomi Hijau menjadi alternatif dan solusi dalam mengatasi tantangan pembangunan ekonomi dan lingkungan di DIY. "Ekonomi Hijau diintegrasikan sebagai salah satu strategi efektif untuk mewujudkan pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan, dengan berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu pilar lingkungan, pilar ekonomi, dan pilar sosial," tandasnya. (Vin)-f

Uji Coba Satu Arah Plengkung Gading Mulai 10 Maret

YOGYA (KR) - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan menerapkan uji coba rekayasa lalu lintas dengan sistem satu arah (SSA) di ruas Jalan Gading Plengkung Nirbaya. Uji coba ini akan berlangsung selama satu bulan, dimulai pada Senin, (10/3). Seperti disepakati bersama, Sistem Satu Arah ini akan diterapkan guna mengurangi dan mencegah makin melebarnya deformasi di Plengkung Nirbaya.

Sistem Satu Arah ini hanya memperbolehkan kendaraan melintas dari utara (dalam beteng) menuju selatan (luar beteng). SSA ini adalah tahap pertama rekayasa lalu lintas Plengkung Nirbaya.

"Kami berharap seluruh pengguna jalan dapat menyesuaikan diri dengan rekayasa lalu-lintas yang berlaku, mematuhi rambu-rambu, serta meng-

ikuti arahan petugas di lapangan. Karena keselamatan dan kelancaran lalu lintas menjadi prioritas utama," kata Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY, Rizki Budi Utomo di Yogyakarta, Jumat (7/3).

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dishub DIY, Wiyos Santoso, dijadwalkan akan memimpin langsung dimulainya uji coba, Senin

(10/3) pagi.

Menurut Rizki, dalam skema tersebut nantinya kendaraan dari Plengkung Nirbaya atau Jalan Gading (dalam Beteng) hanya diperbolehkan menuju Jalan MT Haryono, Jalan DI Panjaitan, dan Jalan Mayjend Sutoyo. Sebaliknya, kendaraan dari arah Jalan MT Haryono, Jalan DI Panjaitan, dan Jalan Mayjend Sutoyo

tidak diperbolehkan masuk menuju Plengkung Nirbaya atau Jalan Gading pada dua periode waktu tertentu, yakni pukul 07.00 - 09.00 WIB dan 15.00 - 17.00 WIB.

Rizki mengungkapkan, Dishub DIY juga mengimbau masyarakat untuk menyebarluaskan informasi ini agar pengguna jalan dapat mengantisipasi perubahan arus lalu lintas.

"Silakan bagikan informasi ini sebanyak-banyaknya. Mari bersama-sama menjaga kelancaran lalu lintas dan melindungi Plengkung Nirbaya," ungkapnya. (Ria)-f

KOMISI A DPRD DIY DORONG

Peran Jaga Warga Selama Ramadan

YOGYA (KR) - Sekretaris Komisi A DPRD DIY Syarif Guska Laksana mengajak masyarakat serta instansi terkait untuk menjaga kondusivitas lingkungan pada Bulan Suci Ramadan 1446 H. Dalam hal ini peran jaga warga dan Satuan Polisi Pamong Praja sangat penting agar suasana ramadan tenang dan kondusif.

"Kami memantau pada pekan pertama ini suasana ramadhan di DIY relatif kondusif. Aparat keamanan dalam hal ini Kepolisian yang aktif melakukan patroli dapat melakukan langkah-langkah antisipasi maupun penanganan kasus dengan cepat," ungkap Syarif Guska Laksana di DPRD DIY, Kamis (6/3).

Syarif Guska mencontohkan kasus keributan antaranak muda di Bantul dan Kulonprogo dapat dengan cepat ditangani pihak Kepolisian. Hal ini karena aparat aktif patroli. Bahkan, imbuhnya, patroli juga dilakukan di dunia maya dengan patroli siber.

"Ini langkah antisipasi yang sangat bagus. Sebab menurut penga-



KR-Istimewa

Syarief Guska Laksana

matan, adanya benturan antarkelompok anak muda ini berawal dari unggahan di medsos. Sehingga adanya patroli siber ini sangat bagus untuk antisipasi meredam terjadinya konflik antarkelompok anak muda," jelasnya.

Guska menambahkan kondusivitas lingkungan itu penting. Guna

menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban umum merupakan keniscayaan. Seperti mencegah gangguan keamanan dan mengurangi potensi konflik sosial.

"Kita di DIY ada jaga warga yang berperan penting menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggalnya masing-masing," ujarnya.

Guska menegaskan menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah tidak bisa dilakukan oleh Satpol PP sendiri, namun juga perlu dukungan seluruh elemen masyarakat.

"Termasuk peran jaga warga, karang taruna serta elemen masyarakat lainnya secara bersama menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya masing-masing," tutur Syarif Guska yang juga ketua Fraksi Partai Golkar DPRD DIY.

Selain itu, Syarif Guska mengapresiasi gencarnya sosialisasi agar masyarakat tidak menyalakan petasan atau mercon sebab melanggar aturan dan dapat dikenai sanksi hukum. (Awh)-f

BAHAS STRATEGI PUBLIKASI ILMIAH

UMBY Gandeng Inha University Korea Selatan

YOGYA (KR) - UMBY mengadakan International Guest Lecture & Workshop: Publishing in Scopus-Indexed & Reputable Journals. Acara yang dilaksanakan di Kampus 3 UMBY tersebut menghadirkan Prof Uichol Kim dari Inha University, Korea Selatan, sebagai pemateri utama dengan dihadiri dosen dari UMBY. Diantaranya Dr Diana Ariawati dari Fakultas Ekonomi, Prof Dr Dwiwati Pujimulyani dari Fakultas Agroindustri, Dr Putri Taqwa dari Fakultas Teknologi Informasi, serta beberapa lainnya.

"Kolaborasi dan jaringan dalam dunia akademik sangatlah penting. Salah satunya bisa dilakukan dengan pengembangan jurnal lokal dan kolaborasi antaruniversitas di Indonesia. Untuk itu perlunya perubahan budaya akademik di Indonesia menuju kolaborasi dan dukungan, bukan kompetisi," kata Prof Uichol Kim dari Inha University, Korsel,

di Yogyakarta Jumat (7/3).

Sedangkan Kepala Bagian Publikasi Ilmiah, Dr Yuli Perwita Sari menyatakan, kegiatan tersebut merupakan langkah nyata serta bentuk komitmen dari universitas dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas publikasi ilmiah di lingkungan UMBY.

"Kami percaya bahwa penelitian ilmiah merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan akademik. Maka dari itu kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semua, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dosen UMBY," terangnya.

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Bagian Kerja Sama Luar Negeri, Daniel Ari Widhiatama MHum. Menurutnya, kegiatan tersebut diharapkan dapat memotivasi para dosen dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiahnya. (Ria)-f

PANGGUNG

TAK SIAP PUNYA PASANGAN

Dinar Candy Kena Mental

DJ sekaligus artis Dinar Candy datang dengan kabar yang mengejutkan. Ia mengaku sedang mengalami masalah mental.

"Lagi memperbaiki mental, kayak gitu, mental health (problem). Aku kan memang lagi kena (masalah) mental health gitu kan," ujarnya.

Dalam proses mengatasi masalah tersebut, Dinar mengatakan mulai membatasi interaksi dengan banyak orang. Terutama di lingkungan pekerjaannya di dunia entertainment.

"Tadi saja kayak lagi syuting, kan disuruh tim kreatif itu ke ruangan make up dulu, aku mau dari mobil langsung syuting saja, jadi nggak ketemu banyak orang. Lagi nggak pengen ketemu banyak orang saja, lagi kayak pengen diam," jelasnya.

Pelantun Candy Kane itu juga menambahkan bahwa perubahan ini membuatnya merasa bingung. "Jadi nggak mau banyak ngomong sama orang gitu, kayak apa ya, nggak tahu, mental health-nya nggak bagus," tuturnya.

Dinar menyebut hal itu disebabkan oleh hubungan asmara yang telah lalu. Sebelumnya ia sempat berhubungan dengan Ko Apex, namun hubungan tersebut kandas dan dinilai terlalu dipaksakan.

"Penyebabnya karena hubungan aku yang kemarin. Jadi ternyata aku memang tidak siap untuk punya pasangan, gitu sih. Itu sih yang salahnya aku, gitu kan," ungkapnya.

Dinar juga menceritakan merasa terpaksa untuk me-



KR-Istimewa

Dinar Candy

miliki pasangan karena tekanan dari keluarga, terutama mengingat usianya yang sudah cukup matang untuk berumah tangga.

"Apalagi sekarang kan umur aku sudah 31, aku paksain buat aku punya pasangan, karena kan seenggaknya dari keluarga itu, pas aku nggak ada pasangan itu ditanyain terus," bebernya.

Selain itu, Dinar merasa hubungan tersebut tidak seimbang karena Koh Apex lebih dewasa dan berpengalaman dalam berumah tangga. Dia merasa seperti dikuasai dan membuatnya tidak siap.

Untuk memperbaiki kondisi mentalnya, Dinar memilih pergi umrah. Ia memilih untuk mengadu ke Sang Pencipta. "Nggak (ke psikolog), malah aku pergi umrah. Aku nangis benar-benar. Nangis depan Ka'bah. Aku nggak minta apa-apa, aku cuma minta, 'Ya Allah, kasih jalan terbaik dan rezeki terbaik buat aku'. Aku nggak lagi minta barang atau rezeki tertentu," ujarnya. Dinar juga memilih fokus bekerja setelah putus dari Koh Apex. (Awh)-f

SETENG AGUS YUNIAWAN

Totalitas di Dunia Seni Peran

BAGI Seteng Agus Yuniawan, dunia seni peran terutama teater dan film sudah menjadi pilihan hidup yang dijalani profesional dengan totalitas yang mengutamakan kualitas. Seteng yang puluhan tahun konsisten dan intens menggeluti seni peran, dikenal dalam jagat panggung teater di Yogyakarta dan produksi film Jakarta. Ia sudah berpengalaman ikut bermain di film pendek dan film layar lebar baik produksi film Yogyakarta maupun dari Jakarta. Sehingga, meski aktivitas Seteng ikut produksi film pendek dan layar lebar, juga tetap ikut bermain teater. Karena seni peran diawali dari belajar berkesenian teater.

Seteng mengungkapkan, aktif berkesenian belajar seni peran ikut bergabung bersama Teater Masa MAN 1 Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1985, aktif berkesenian teater bersama Agung Waskito dan kawan-

kawan di teater Jiwa Yogyakarta, berlanjut di Sanggar Shalahuddin, Kelompok Titian Yogyakarta, dan sampai sekarang masih tetap ikut bermain teater ketika diajak bergabung bersama sejumlah grup teater Yogyakarta. Bahkan pernah beberapa kali diajak bermain teater dan ketoprak yang menggunakan konsep pemanggungan improvisasi.

"Saya bisa medapat pengalaman yang luar biasa ketika ikut bermain teater dan ketoprak yang digarap dengan konsep penggarapan secara improvisasi," tutur Seteng, yang kini sedang syuting produksi film pendek di Jakarta.

Seteng memaparkan, selain bermain teater dan film, juga sering menjadi pengisi suara narator, baca puisi bersama grup musik Kiai Kanjeng, Karawitan Dinasti dan acara sastra lainnya. Bahkan pernah lama tinggal di Jakarta, bekerja di



KR-Istimewa

Aktor Seteng saat bermain teater.

studio dubbing sebagai Voice Director dan Voice Actor.

"Saya baca puisi bersama Kiai Kanjeng dan Karawitan Teater Dinasti, membacakan karya Emha Ainun Nadjib, Danarto dan sastrawan lainnya," papar Seteng.

Disebutkan, sejumlah pentas drama yang pernah dilakukan berjudul 'Lautan Jilbab', 'Dajjal',

'Palu Keadilan', 'Keluarga Sakinah', 'Tikungan Iblis', 'Santrisantri Khidhir', 'Perahu Retak', sandiwaya basa Jawa 'Geseh' dan ketoprak 'Suminten Edan'. Kemudian produksi sejumlah film berjudul 'Loz Jogiakartoz', 'Hitam', '17 Selamanya', 'Ustadz Milenial', 'Maklum 2', 'Pertaruhan 2', 'Tilik-The Series', 'Dari Hal Waktu' dan film lainnya. (Cil)-f

TEMA UNIK THE POTATO LAB

Drakor Pertama Kang Tae Oh Seusai Wamil

BAGI penggemar drakor romcom dengan topik yang unik-unik, The Potato Lab mungkin bisa jadi pilihan. Pasalnya, drakor yang dibintangi Lee Sun Bin dan Kang Tae Oh ini berlatar lembaga riset kembang yang berada di pedesaan.

Lee Sun Bin berperan sebagai Kim Mi Kyung, seorang peneliti yang hidupnya hanya berputar pada kentang. Gara-gara ini, ia sampai dijuluki 'si fanatik kentang.' Namun hal ini berubah dengan kedatangan So Baek Ho (Kang Tae Oh), perancang strategi dari Wonhan Retail laboratorium maupun hidupnya. Beda dengan Kim Mi Kyung yang polahnya tak bisa diprediksi, So Baek Ho memegang teguh prinsip dan aturan.

Hubungan mereka makin pelik dengan kehadiran sejumlah karakter lain. Seperti Park Ki

Se (Lee Hak Joo) dari Wonhan Retail yang merupakan mantan kekasih Kim Mi Kyung, Lee Ong Joo (Kim Ga Eun) yang tergila-gila soal asmara, hingga Kim Hwan Yung (Shin Hyun Seung) adik Mi Kyung yang hidupnya kelewat santuy.

Drakor yang tayang perdana

pada hari pertama bulan Maret ini, menyimpan berbagai fakta menarik di balik pembuatannya.

The Potato Lab adalah drakor pertama yang dibintangi Kang Tae Oh setelah menuntaskan wajib militer alias wamil. Bahkan ia pertama kali membaca naskahnya saat masih wamil.

"Aku sering membaca naskahnya saat masuk giliran malam untuk bisa tetap terjaga. Dan waktu membacanya, aku langsung melek. Memang semenarik itu," kata sang aktor dalam konferensi pers drakor ini, dilansir dari The Korea Times.

Seperti Kang Tae Oh, Lee Sun Bin juga merasa naskah The Potato Lab sangat menarik. Bahkan ia mengaku sampai merasa tak perlu menghafal dialognya.

"Sudah agak lama sejak aku membaca naskah yang tak punya karakter yang tak disukai. Proyek ini tak terasa seperti sesuatu yang membuatnya harus belajar dan menghafalnya, aku langsung menikmatinya.

Bagi Kang Tae Oh, syuting The Potato Lab ternyata cukup menguras fisik karena mereka berakting dengan gestur lebay alias dilebih-lebihkan. (Ben)-f



KR-tvN via Soompi

Adegan Lee Sun Bin dan Kang Tae Oh di drakor The Potato Lab.